

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan dan untuk membuat peningkatan pada harga diri pada individu yaitu karir (Rahmi, 2019). Super (1980) berpendapat bahwa terdapat tugas-tugas yang harus dipenuhi pada tahap perkembangan manusia, yaitu pada usia 15-24 tahun yang merupakan tingkat *exploration*. Pada tingkat tersebut, individu memiliki tugas perkembangan dalam memahami kemampuan diri, memahami minat, dan juga mencapai tujuan karir spesifik pada pemilihan suatu bidang yang akan dijalani (Leung, 2008). Menjadi mahasiswa artinya telah memasuki masa dewasa awal. Dimana salah satu tugas perkembangan di masa dewasa awal yang sangat penting dan sulit diatasi yaitu yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan (Hurlock, 2002). Menempuh pendidikan pada perguruan tinggi merupakan perjalanan yang tidak mudah karena mahasiswa akan menemui berbagai tantangan dan rintangan (Dahani & Abdullah, 2020).

Mahasiswa tingkat akhir akan menghadapi berbagai pilihan karir ketika telah lulus dari perguruan tinggi, seperti mencari pekerjaan, mengembangkan usaha mandiri, ataupun dengan mencari sekolah lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan ke jenjang yang lebih tinggi. Karir yang dipilih oleh mahasiswa akan berpengaruh selama rentang kehidupan mereka (Khasanah & Sayekti, 2020). Mahasiswa tingkat akhir juga akan dihadapi pada permasalahan pribadi yaitu pemahaman terhadap diri sendiri dan kesanggupan dalam membuat keputusan yang ia pilih (Pratiwi, 2018). Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa tingkat akhir perlu menyiapkan diri dan mencari informasi yang cukup terkait jenis karir yang dapat dipilih setelah lulus dari perguruan tinggi (Brown, 2002).

Membuat keputusan dalam karir merupakan konstruksi yang menyediakan informasi pada proses yang berhubungan dengan cara

individu membuat keputusan karirnya. Pengambilan keputusan karir adalah upaya untuk memberikan bantuan pada individu dalam menyatukan kesadaran pada diri dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang melekat pada setiap keputusan pilihan karir yang tepat didasari dengan pengetahuan tentang diri dan informasi dari luar diri (eksternal) (Mubarik, 2014). Menurut Zunker (2006), pengambilan keputusan karir merupakan salah satu keterampilan penting yang dapat digunakan selama rentang kehidupan seseorang dan merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Melakukan identifikasi dan terampil dalam mengolah informasi adalah tahap untuk proses mengambil keputusan karir.

Dalam memilih karir, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah faktor yang penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ilmu Pendidikan menunjukkan sebagian besar mahasiswa memilih program studi atas keinginan diri sendiri, mencapai harapan diri sendiri, dan dorongan untuk membahagiakan keluarga. Namun, dari beberapa mahasiswa tidak memiliki pilihan pekerjaan atau karir yang sesuai dengan jurusan yang telah dipilih dan tidak semua mahasiswa memilih untuk menjadi guru layaknya lulusan dari Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2016) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ekonomi menunjukkan bahwa efikasi diri akan kemampuan yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa tergolong masih pada tingkat yang rendah. Dari hasil wawancara pada penelitian sebelumnya, dari 30 mahasiswa mengakui bahwa pernah berperilaku curang yaitu mencontek kepada temannya meskipun 14 mahasiswa jarang melakukannya. Mereka juga pernah menyalin tugas milik temannya, meskipun 20 mahasiswa mengatakan bahwa dirinya jarang melakukan. Dengan begitu, membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keyakinan yang penuh terhadap kemampuan yang dimiliki.

Efikasi diri memberikan pengaruh terhadap usaha yang dilakukan seseorang, menunjukkan usaha serta memberikan prediksi keberhasilan yang kemungkinan dicapai (Rahmi, 2019). Menurut (Betz et al., 1996) keyakinan yang individu miliki bahwa dirinya akan mencapai keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas terkait dengan pengambilan keputusan karir merupakan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Individu dengan CDSE tinggi meski tidak memiliki kestabilan pada pola pemilihan karir akan tetap menunjukkan perilaku yang konsisten untuk menyelesaikan tugas karir yang ia pilih (Creed et al., 2002).

Terdapat dua faktor utama yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan karir menurut Krumboltz, yang pertama yaitu faktor pribadi dan lingkungan (Krumboltz et al., 1976). Sejalan dengan pendapat tersebut, Widyastuti & Pratiwi (2013) berpendapat bahwa faktor internal dan eksternal memberikan pengaruh pada keputusan karir. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu kesadaran diri, ketertarikan, serta keyakinan. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya yaitu faktor dukungan keluarga, sosial ekonomi dan teman sebaya dimana pada faktor ini yang paling mempengaruhi adalah dukungan sosial keluarga. Selanjutnya Yunanda (2018) menyebutkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada efikasi diri pengambilan keputusan karir diantaranya yaitu, dukungan sosial keluarga, faktor belajar dan keterampilan menghadapi suatu masalah, intuisi, kematangan emosi, dan usia.

Dari beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir, dukungan sosial muncul sebagai faktor yang penting dalam proses memilih karir bagi mahasiswa tingkat akhir terutama dalam membantu mahasiswa mengatasi hambatan untuk menerapkan pilihan karir yang diambil (Lent et al., 2002). Selain itu, eksplorasi pada berbagai pilihan karir dapat diberikan rekomendasi oleh penasihat karir untuk membantu individu dalam mengenal karir. Salah satu penasihat karir yang paling

tepat yaitu keluarga (Lent & Brown, 2005). Sependapat dengan Brown & Lent, Soemanto (2008) berpendapat bahwa keluarga adalah pijakan yang utama pada individu dalam membantu persiapan karir.

Sebagai mahasiswa tingkat akhir, mereka berada dalam lingkup sosial. Lingkup tersebut merupakan lingkup keluarga, masyarakat, dan pertemanan. Dengan berada di lingkup tersebut, individu akan mendapatkan dukungan yang bisa membantu individu mengatasi masalah. Selain itu, dukungan dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat individu merasa dihargai sebagai bagian dari keluarga sehingga individu akan mampu mengatasi masalah yang ia hadapi yaitu mengenai keputusan karir yang akan dipilih (Dhiya et al., 2020).

Dukungan yang orang tua berikan dapat membuat mahasiswa yang berada pada tingkat akhir merasa yakin pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas termasuk dalam proses menentukan karir yang dapat disebut dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir (Priyani & Nurwina, 2010). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Metheny yaitu, ketika orang tua dianggap mendukung, mahasiswa lebih mungkin untuk membuat harapan yang lebih tinggi untuk masa depan, lebih banyak rencana pendidikan lanjutan, kepastian karir yang lebih besar, aspirasi karir yang lebih tinggi, dan efikasi diri terkait karir dan pendidikan yang lebih besar (J. R. Metheny, 2009). Maka dari itu, faktor yang penting dalam pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir yaitu dukungan sosial keluarga.

Individu dapat memperoleh dukungan sosial dari hubungan interpersonal yang dibangun dengan baik bersama orang lain yang ada disekitar individu sebab fungsi dari dukungan sosial yaitu sebagai pendorong, sebagai dukungan psikis maupun fisik, serta sebagai pemberi perhatian (Cohen, 2004). Dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir ditandai dengan adanya peranan untuk menentukan tujuan dan cita-cita, memilih pendidikan lanjutan, dan

membantu menentukan kebutuhan belajar dalam mendukung karirnya di masa depan (Purwanta, 2012).

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu untuk berinteraksi yang saling memiliki keterikatan emosional. Dengan begitu, keluarga berperan penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan pribadi individu. Keluarga terutama orang tua berperan sebagai sumber aspirasi dan dapat membantu individu dalam melakukan eksplorasi di sekitar jalur pendidikan dan karir (Young et al., 2006).

Dukungan sosial keluarga dapat memberikan dorongan, memberikan semangat atau nasihat dalam membuat keputusan bagi individu (Mirza, 2017). Menurut Johnson & Johnson (2014) dengan adanya keluarga, individu merasa ada yang bisa diandalkan untuk memberikan dorongan, bantuan, maupun penerimaan apabila individu sedang merasa sulit.

Bentuk dukungan sosial yang keluarga berikan dapat berupa pemberian rasa sayang, pemberian perhatian, nasihat, dan juga dapat berupa pemberian benda ataupun fasilitas. Dukungan sosial mengacu pada sumber-sumber daya yang tersedia oleh hubungan antar pribadi yang memberikan efek positif pada kesehatan yang mungkin terlihat ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar (Hidayati, 2016).

Menurut penelitian Pramiyasmara (2013), individu yang merasa kesulitan dalam membuat keputusan dalam memilih jurusan dapat diatasi dengan dukungan sosial yang asalnya dari keluarga seperti orang tua, teman maupun orang yang dekat dengan individu sehingga individu dapat membuat pertimbangan untuk keputusan yang ia rasa paling tepat.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Tarmidi & Rambe (2015), dukungan yang lebih besar di keluarga berasal dari orang tua sebab orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas keputusan dan perilaku anak. Dukungan keluarga disebut sebagai *central helping system* yaitu bentuk dukungan sosial yang informal

antara anggota di dalam keluarga (Canavan et al., 2006). Dukungan sosial keluarga merupakan sistem dukungan sosial yang paling penting untuk individu sebab dukungan ini dapat menentukan keputusan karir dan perkembangan karir pada masa yang akan datang.

Dukungan yang dapat diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir dapat berupa fasilitas, interaksi dengan melakukan diskusi, dan figure. Dengan terdapatnya dukungan orang tua maka akan dapat mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir (Purwanta, 2012).

Pada penelitian Febrina & Nurtjahjanti (2017) yang berkenaan dengan dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan menjadi Polisi Wanita (Polwan), menunjukkan bahwa ketika dukungan sosial yang dirasakan semakin tinggi maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan menjadi Polwan. Sebaliknya, jika dukungan sosial orang tua yang dirasakan rendah maka semakin rendah pula pengambilan keputusan untuk menjadi Polwan. Maka dari itu, terdapat hubungan antara dukungan sosial yang diberikan keluarga khususnya orang tua dalam pengambilan keputusan karir.

Namun kenyataannya, dukungan sosial yang keluarga berikan terutama orang tua dan saudara dalam membantu mahasiswa tingkat akhir untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tidak selamanya berjalan lancar. Kesibukkan oleh pekerjaan yang terjadi pada orang tua menyebabkan interaksi antara orang tua dan anak menjadi terbatas. Masalah lainnya yaitu ketika mahasiswa sudah dapat menentukan karir yang akan ia pilih, tidak jarang orang tua melarang pilihan tersebut sehingga menimbulkan kebingungan pada dirinya (Octavianti, 2019).

Masih banyak juga mahasiswa tingkat akhir yang belum dapat menentukan bagaimana karir mereka untuk kedepannya (Priyani & Nurwina, 2010). Beberapa hambatan pada sebagian mahasiswa tingkat akhir yaitu mengenai kurangnya keyakinan atas kemampuan diri, kurangnya dukungan keluarga dalam membantu membuat keputusan, serta kurangnya informasi dalam menentukan pekerjaan

yang sesuai dengan ketertarikan, keinginan serta bakat (Octavianti, 2019).

Pada penelitian Zahrah (2018) terhadap mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, hasil wawancara menunjukkan banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa orang tuanya jarang memberikan dukungan dan memberikan bantuan ketika mereka memiliki permasalahan yang sulit, dalam hal ini membuat keputusan karir adalah masalah yang sulit bagi mahasiswa tingkat akhir. Kemudian, seluruh responden pada penelitian tersebut mengatakan terkadang orang tua berperan sebagai *figure* yang penting ketika dihadapi pada permasalahan yang sulit yang berkenaan dengan pengambilan keputusan karir untuk masa depan. Orang tua cenderung lebih memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk membuat pilihan karir yang sesuai dengan keinginannya serta tidak memberi penjelasan atau informasi yang bisa membantu mahasiswa untuk membuat pilihan karir.

Kemudian pada penelitian Yudhantara (2016) dengan subjek mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada mahasiswa ditunjukkan dengan persentase sebesar 43,7% dengan kategori tinggi dan 56,3% dengan kategori rendah. Sehingga dukungan sosial keluarga pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tergolong dalam kategori rendah yang akan berdampak pada *self-efficacy* mahasiswa yang rendah. Individu yang keluarganya tidak memberikan dukungan lebih, cenderung memiliki gambaran yang kurang jelas mengenai tujuan untuk masa depan dan untuk melihat berbagai hambatan untuk mencapai tujuan mereka (Hill et al., 2003). Kurangnya dukungan orang tua juga membuat adanya keterbatasan akses pada kesempatan untuk pendidikan dan pengembangan karir (Wall et al., 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Chung (2002) mengenai efikasi diri pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa individu dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir tinggi akan mempunyai komitmen yang baik terhadap karir dan juga tujuannya. Dimana salah

satu yang mempengaruhi individu memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yaitu keluarga.

Namun penelitian Istifarani (2016) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir. Beberapa faktor seperti kemandirian dalam menentukan karir tanpa memperdulikan pendapat yang diberikan oleh orang tua maupun anggota keluarga dapat menjadi penyebab tidak adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir. Pencarian informasi yang berkaitan dengan karir merupakan wujud kemandirian individu. Kemudian, tidak terdapatnya pengaruh dalam dukungan keluarga pada individu dapat juga disebabkan karena hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak kurang erat sehingga anak kurang memperhatikan dukungan yang diberikan keluarganya.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial keluarga mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana gambaran efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Jakarta?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi permasalahan yang dibuat, batasan dalam penelitian ini yaitu, hubungan antara

dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi serta batasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan akan memberikan pengetahuan dan wawasan terlebih lagi pada bidang Bimbingan dan Konseling mengenai peran dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti Lain

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti hal yang sama yaitu diharapkan diharapkan menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu referensi untuk membuat penelitian lanjutan dalam keilmuan bimbingan dan konseling. Selain itu, dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk memanfaatkan dukungan sosial yang diberikan keluarga untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi atau pengetahuan untuk mengetahui kondisi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

